

PENERAPAN FULL COSTING UNTUK EFISIENSI BIAYA DAN DAYA SAING UMKM

Tuti Setiatin¹, Niken Safitri², Ebah Suaebah³

^{1,2,3}Akuntansi, Universitas Linggabuana PGRI Sukabumi

e-mail: ¹tuti.setiatin@stiepgri.ac.id

*Corresponding author: tuti.setiatin@stiepgri.ac.id

ABSTRAK

Informasi Artikel:

Terima: 10-03-2025

Revisi: 19-03-2025

Disetujui: 30-03-2025

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia. Banyak UMKM, termasuk Tiktak Kencur Nenk Tasya, masih menghadapi tantangan dalam manajemen keuangan dan penerapan akuntansi yang memadai, terutama dalam pencatatan biaya produksi. Pencatatan biaya di UMKM ini sebelumnya hanya mencakup biaya bahan baku harian, mengabaikan biaya overhead dan tenaga kerja tidak langsung, sehingga menghasilkan ketidakakuratan dalam perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP). Hal ini dapat memengaruhi penentuan harga jual, margin keuntungan, dan daya saing. Penelitian ini bertujuan merancang sistem pencatatan biaya yang efektif dan menentukan HPP optimal untuk UMKM Tiktak Kencur Nenk Tasya. Metode *full costing* diterapkan karena diakui dapat menghasilkan akuntansi yang lebih akurat dengan mengelompokkan biaya produksi secara jelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan studi kasus, mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil perhitungan HPP menggunakan *full costing* untuk bulan Januari 2025 menunjukkan total biaya harga pokok produksi barang jadi sebesar Rp160.080.000 untuk 12.000 kg produk, dengan biaya per unit sekitar Rp13.3407. Estimasi biaya produk dalam proses akhir periode adalah Rp6.489.000, menjadikan total biaya produksi bulan tersebut Rp166.569.0007. Penerapan HPP yang akurat ini diharapkan dapat membantu UMKM dalam perencanaan, pengelolaan keuangan, meningkatkan daya saing, dan efisiensi operasional.

Kata Kunci: Full Costing, Harga Pokok Produksi, Biaya Produksi

ABSTRACT (

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a strategic role in Indonesia's economy. However, many MSMEs, including Tiktak Kencur Nenk Tasya, still face challenges in financial management and the implementation of proper accounting practices, particularly in recording production costs. Previously, the cost recording at this MSME only covered daily raw material expenses, neglecting overhead costs and indirect labor, which resulted in inaccuracies in calculating the Cost of Goods Manufactured (COGM). This inaccuracy can affect pricing decisions, profit margins, and competitiveness. This research aims to design an effective cost recording system and determine the optimal COGM for Tiktak Kencur Nenk Tasya MSME. The full costing method is applied, as it is recognized for providing more accurate accounting by clearly classifying production costs. This study adopts a descriptive quantitative

approach with a case study method, collecting data through observation, interviews, and documentation. The results of the COGM calculation using the full costing method for January 2025 show a total finished goods production cost of IDR 160,080,000 for 12,000 kg of products, resulting in a unit cost of approximately IDR 13,340.7. The estimated cost of work-in-process at the end of the period is IDR 6,489,000, bringing the total production cost for that month to IDR 166,569,000. Accurate implementation of COGM is expected to assist MSMEs in planning, financial management, improving competitiveness, and operational efficiency.

Keywords: Full Costing, Cost of Goods Manufactured (COGM), Production Cost

PENDAHULUAN

UMKM memiliki peran yang sangat strategis dalam perekonomian Indonesia, meskipun sering kali mereka menghadapi tantangan dalam manajemen keuangan dan penerapan akuntansi yang baik. Data menunjukkan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menyumbang lebih dari 60% kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja di sektor tersebut di Indonesia (Noviawan *et al.*, 2024; Libraeni *et al.*, 2022). Namun, di balik kontribusi besar tersebut, banyak UMKM, termasuk Tiktak Kencur Nenk Tasya masih beroperasi dengan sistem pencatatan yang tidak memadai. Berdasarkan pengamatan, pencatatan biaya produksi di Tiktak Kencur hanya mencakup biaya bahan baku harian tanpa mempertimbangkan komponen lain seperti biaya overhead dan tenaga kerja tidak langsung. Hal ini dapat menyebabkan ketidakakuratan dalam perhitungan HPP dan pada akhirnya memengaruhi keputusan penentuan harga jual, margin keuntungan, dan daya saing di pasar. Jika harga jual ditetapkan terlalu tinggi, produk mungkin tidak laku; sebaliknya, jika terlalu rendah, UMKM akan menderita kerugian (Wardiningsih *et al.*, 2024).

Metode perhitungan yang lebih baik, seperti *full costing*, diakui dapat membantu UMKM dalam menciptakan bentuk akuntansi yang lebih akurat (Listiani & Hermana, 2022). Dengan metode ini, pengusaha dapat mengelompokkan biaya produksi ke dalam kategori yang lebih jelas, termasuk biaya langsung dan tidak langsung, sehingga dapat menghasilkan HPP yang lebih akurat dan kompetitif (Pasapan *et al.*, 2023). Penelitian pada UMKM lainnya menunjukkan bahwa penerapan sistem pencatatan yang lebih baik dapat meningkatkan pemahaman pengusaha tentang biaya dan akhirnya membantu mereka dalam membuat keputusan yang lebih tepat dan strategis (Permana *et al.*, 2022).

UMKM Tiktak Kencur Nenk Tasya memproduksi pilus tiktak kencur dengan kapasitas satu ton per hari dan mendistribusikannya ke berbagai daerah, termasuk Sukabumi, Bandung, dan Jakarta. Namun, tantangan yang mereka hadapi saat ini mencakup tidak hanya pencatatan manual yang kurang akurat tetapi juga kurangnya pemahaman tentang komponen biaya dalam perhitungan HPP dan cara mengelola stok bahan baku (Wahyu *et al.*, 2022). Oleh karena itu, perlunya perbaikan dalam sistem pencatatan biaya produksi sangat mendesak untuk menunjang keberlangsungan usaha. Penerapan pendekatan sistematis untuk mencatat biaya produksi,

seperti pelatihan untuk penggunaan metode full costing dan sistem berbasis digital, dapat menjadi solusi efektif bagi Tiktak Kencur (Rahmawati *et al.*, 2022). Dengan adanya metode tersebut, diharapkan akurasi HPP dapat meningkat, harga jual produk dapat dikendalikan dengan baik, dan efisiensi operasional dapat terjaga. Ini penting agar Tiktak Kencur tidak hanya bertahan tetapi juga berkembang dalam menghadapi persaingan ketat di pasar.

Melalui penelitian ini, diharapkan akan diperoleh rekomendasi strategis bagi Tiktak Kencur Nenk Tasya dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan mereka, yang tidak hanya akan meningkatkan daya saing produk di pasaran tetapi juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional secara keseluruhan (Wirawan *et al.*, 2021). Sehingga, dengan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk merancang sistem pencatatan biaya yang efektif dan efisien, guna menentukan harga pokok produksi yang optimal untuk UMKM Tiktak Kencur Nenk Tasya di Cisaat, Sukabumi.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Akuntansi

Akuntansi adalah suatu sistem yang mencakup proses identifikasi, pencatatan, pengklasifikasian, dan penyajian informasi keuangan yang dihasilkan dari kegiatan ekonomi suatu entitas, yang bertujuan untuk memberikan informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan. Akuntansi dapat diartikan sebagai "suatu sistem dan teknologi yang mempelajari seni pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan keuangan dari kejadian transaksi bisnis menjadi laporan keuangan yang dibutuhkan oleh para pengguna" (Yulianto & Maulana, 2020). Selain itu, akuntansi adalah bahasa yang mengkomunikasikan informasi ekonomi kepada individu-individu yang memiliki kepentingan dalam suatu organisasi, termasuk manajer, pemegang saham, dan pemerintah (Handoko, 2022).

Definisi lain yang relevan adalah yang menyatakan bahwa akuntansi merupakan sistem informasi yang memberikan laporan kepada pihak-pihak berkepentingan mengenai kegiatan ekonomi dan kondisi perusahaan (Widiastuti *et al.*, 2022). Sementara itu, menurut American Accounting Association, akuntansi melibatkan proses untuk mengukur dan melaporkan informasi ekonomi, memfasilitasi penilaian dan keputusan bagi pemangku kepentingan (Firdaus & Kusumaningtias, 2021). Ini menunjukkan bahwa akuntansi memiliki peran penting dalam mendukung transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Secara keseluruhan, akuntansi berfungsi untuk memberikan informasi yang diperlukan oleh berbagai pihak yang berkepentingan, serta berperan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan yang efektif dan tepat waktu. Oleh karena itu, sistem akuntansi yang baik sangat penting bagi kelangsungan dan keberlangsungan suatu entitas bisnis.

Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah cabang dari akuntansi yang berkaitan dengan pengukuran, pengumpulan, dan analisis biaya yang terjadi dalam proses produksi suatu barang atau jasa. Akuntansi biaya berfungsi untuk memahami perilaku biaya dan efeknya terhadap profitabilitas,

yang memungkinkan manajemen untuk mengambil keputusan yang lebih baik dalam perencanaan biaya dan strategi pengambilan keuntungan (Fatahillah *et al.*, 2023). Dalam konteks ini, akuntansi biaya membantu perusahaan untuk mengidentifikasi rincian biaya tetap dan variabel, yang sangat penting dalam mengoptimalkan pengendalian biaya dan meningkatkan kinerja keuangan (Fatahillah *et al.*, 2023). Selain itu, akuntansi biaya mempengaruhi pengambilan keputusan terkait biaya produksi dan dapat digunakan dalam perencanaan anggaran dan evaluasi kinerja perusahaan, terutama dalam konteks perusahaan dagang (Alfi *et al.*, 2022). Dengan adanya sistem akuntansi biaya yang terintegrasi, manajemen dapat lebih mudah menganalisis biaya produksi dan mengendalikan pengeluaran, yang berkontribusi terhadap peningkatan margin laba (Alfi *et al.*, 2022).

Penerapan akuntansi biaya yang tepat juga berpengaruh terhadap besar kecilnya laba yang dapat diperoleh perusahaan. Hal ini mencakup identifikasi biaya tambahan dan pengendalian biaya yang optimal, yang pada akhirnya berfungsi sebagai dasar dalam menentukan harga jual produk dan daya saing perusahaan di pasar (Ramadhani *et al.*, 2024). Secara keseluruhan, akuntansi biaya berperan sebagai alat vital untuk membantu perusahaan dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan strategis yang berhubungan dengan biaya.

Biaya

Biaya didefinisikan sebagai pengorbanan sumber daya ekonomi yang dikeluarkan untuk memperoleh barang dan jasa. Dalam konteks akuntansi dan manajemen, biaya biasanya dapat dikategorikan berdasarkan hubungan dengan volume kegiatan atau aktivitas perusahaan, besaran, dan jenis biaya itu sendiri (Suryantara *et al.*, 2023). Biaya dapat berupa biaya tetap, biaya variabel, dan biaya semi-variabel yang mempengaruhi pengeluaran dalam setiap kegiatan produksi. Selain itu, biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh suatu organisasi selama proses produksi, termasuk biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik (Sulistiani *et al.*, 2021). Biaya sebagai komponen penting dalam laporan laba rugi, di mana biaya tersebut akan dikurangkan dari pendapatan untuk menentukan laba atau rugi dalam suatu periode (Putri & Dewi, 2024). Secara keseluruhan, pemahaman yang baik mengenai definisi dan klasifikasi biaya sangat penting bagi pelaku usaha, terutama dalam perencanaan anggaran dan keputusan operasional (Alfi *et al.*, 2022).

Biaya Produksi

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dikeluarkan oleh suatu organisasi selama proses produksi barang atau jasa. Biaya ini mencakup biaya langsung, yaitu biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung, serta biaya tidak langsung seperti biaya overhead pabrik, yang merupakan biaya yang tidak dapat langsung dialokasikan ke produk tertentu (Sulistiani *et al.*, 2021). Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi anggaran biaya produksi sangat penting untuk dipahami, karena anggaran ini dapat berdampak langsung pada pengendalian dan perencanaan biaya yang dilakukan perusahaan (Renaningtyas *et al.*, 2022). Pengendalian biaya produksi yang efektif menjadi kunci dalam mencapai efisiensi dan profitabilitas (Rakhmawati *et al.*, 2023). Dalam konteks yang lebih luas, analisis biaya produksi melibatkan perhitungan yang

cermat dari komponen biaya seperti biaya standar dan biaya variabel, yang membantu manajer dalam mengambil keputusan strategis untuk meningkatkan kinerja dan keberlanjutan usaha (Renaningtyas *et al.*, 2022). Untuk mencapai tujuan tersebut, penerapan metode seperti target *costing* dapat membantu perusahaan dalam mengendalikan dan mengurangi biaya produksi tanpa mengorbankan kualitas produk (Dinda *et al.*, 2021). Secara keseluruhan, pemahaman yang mendalam tentang biaya produksi sangat penting bagi perusahaan untuk mengelola sumber daya dengan lebih efektif dan menggali potensi laba yang ada.

Harga Pokok Produksi (HPP)

Harga Pokok Produksi (HPP) adalah sejumlah total biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan untuk memproduksi barang atau jasa selama suatu periode tertentu. HPP mencakup semua biaya yang terkait dengan produksi, termasuk biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik (Yustitia & Adriansah, 2022). Oleh karena itu, penentuan HPP menjadi sangat penting dalam proses pembuatan produk, karena keputusan harga jual suatu produk sangat bergantung pada ketepatan perhitungan HPP (Putri & Dewi, 2024). Proses perhitungan HPP melibatkan pengumpulan, pengolongan, serta peringkasan informasi mengenai biaya yang dikeluarkan, yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang akurat mengenai biaya produksi (Putri & Dewi, 2024). Teknik perhitungan HPP dapat menggunakan berbagai metode, termasuk metode *full costing* dan *variable costing*, yang memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan hasil yang lebih tepat (Kirana *et al.*, 2022). Penerapan metode ini membantu pihak manajemen dalam memahami berapa biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang, sehingga meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menentukan harga jual produk (Yustitia & Adriansah, 2022).

Lebih jauh lagi, HPP memungkinkan perusahaan untuk memantau dan mengevaluasi kinerja keuangan, serta mengidentifikasi area yang bisa dioptimalkan dalam proses produksi (E. Wulandari *et al.*, 2022). Dengan memahami HPP, perusahaan dapat melakukan perencanaan dan pengendalian biaya yang lebih baik, yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas dan daya saing di pasar (Yusnaini *et al.*, 2020). Secara keseluruhan, pemahaman yang mendalam tentang harga pokok produksi menjadi sangat penting bagi setiap perusahaan, terutama dalam memenangkan persaingan di pasar yang semakin ketat dan berubah-ubah.

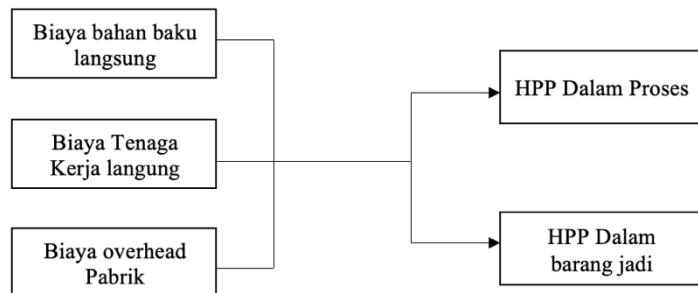
Harga Pokok Proses

Harga Pokok Proses adalah total biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan untuk memproduksi barang atau jasa dalam suatu proses produksi yang berkelanjutan. Hal ini mencakup semua komponen biaya yang terkait dengan penyelesaian produk dari awal hingga akhir, termasuk biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik (Libraeni *et al.*, 2022). Dalam akuntansi biaya, penentuan harga pokok proses menjadi krusial karena memberi gambaran yang jelas mengenai biaya yang dibutuhkan untuk memproduksi setiap unit barang. Metode penghitungan harga pokok proses ini sering digunakan dalam perusahaan yang memproduksi barang secara masal dan memiliki pola biaya yang lebih kompleks di mana banyak produk melalui proses serupa dalam periode yang sama (Wulandari *et al.*, 2023). Akuntansi harga pokok proses akan mengelompokkan biaya menjadi kategori yang berbeda, serta

mengalokasikan biaya berdasarkan volume output yang dihasilkan, sehingga memungkinkan perusahaan untuk menentukan biaya produksi secara komprehensif dan akurat (Ratu et al., 2024). Hal ini penting karena memberikan informasi yang dibutuhkan manajemen dalam pengambilan keputusan strategis, seperti penentuan harga jual dan analisis profitabilitas produk (Libraeni et al., 2022). Dengan demikian, pemahaman yang jelas mengenai harga pokok proses memberikan perspektif penting bagi perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing pasar.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pemikiran, maka konseptual penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran objektif mengenai karakteristik fenomena yang sedang berlangsung pada saat penelitian dilakukan serta mengidentifikasi faktor-faktor penyebab yang mendasarinya (Purwanto et al., 2024). Metode kuantitatif sendiri mencakup proses penyusunan teori, perancangan penelitian, penetapan hipotesis (jika ada), pemilihan subjek, hingga tahapan pengumpulan, pengolahan, dan analisis data sebelum menarik kesimpulan akhir (Nusa & Sylvia, 2023). Namun demikian, dalam studi ini, peneliti tidak berfokus pada pengujian hipotesis melainkan berupaya menyajikan kondisi aktual dari suatu variabel, fenomena, atau keadaan tertentu. Pendekatan yang digunakan adalah studi kasus, yakni metode penelitian yang mendalami satu objek atau subjek tertentu secara intensif pada aspek atau fase yang khas dari keseluruhan dinamika subjek yang diteliti (Maskur et al., 2022). Hal ini memberikan pembaca pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks dan kondisi yang mempengaruhi fenomena yang sedang diteliti.

Pengumpulan Data

Dalam proses analisis dan interpretasi data lapangan, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya agar hasil penelitian memiliki validitas yang tinggi. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung kegiatan UMKM Tiktak Kencur Nenek Tasya di Cisaat,

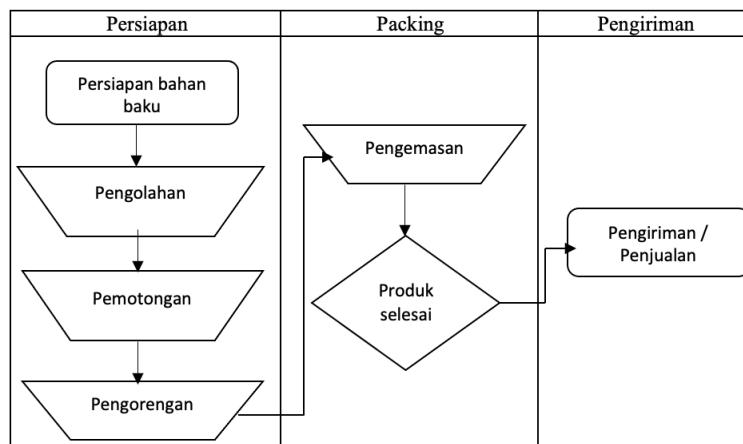
Sukabumi, serta mencatat temuan yang relevan (Lasaiba et al., 2023). Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur, di mana peneliti berinteraksi langsung dengan narasumber untuk menggali informasi seputar pencatatan biaya produksi, kendala dalam menentukan HPP, dan aspek keuangan lainnya. Teknik ini memungkinkan informan menyampaikan data secara lebih fleksibel dan terbuka (Manurung, 2022). Selain itu, dokumentasi digunakan sebagai pelengkap untuk memperkuat data observasi dan wawancara. Dokumen yang dikumpulkan meliputi sejarah UMKM, struktur organisasi, serta arsip atau dokumen lain yang relevan dan telah divalidasi guna mendukung kredibilitas temuan dalam penelitian ini (Romdoni, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Produksi

Produksi merupakan proses mengolah bahan mentah menjadi produk siap jual. UMKM Tiktak Kencur Nenek Tasya memproduksi camilan pilus berbahan dasar tepung tapioka, kencur, air, dan garam/penyedap rasa. Proses produksi berlangsung dari pagi hingga sore dan mencakup beberapa tahap. Tahap awal adalah persiapan bahan baku, seperti mencuci, mengupas, mengecek, dan menghaluskan kencur, serta menimbang semua bahan. Selanjutnya, tahap pengolahan melibatkan pencampuran, pengadukan, pengecekan rasa, dan penyimpanan adonan. Kemudian, adonan dipotong dan dicek ukurannya. Proses berikutnya adalah penggorengan, dimulai dengan menyiapkan kayu bakar, memanaskan minyak, menggoreng, mengaduk, dan mengecek kualitas hasil gorengan. Terakhir, tahap pengemasan dimulai dengan pendinginan, pengecekan suhu, penimbangan, pengemasan otomatis, pengecekan hasil kemasan, hingga pengepakan ke dalam plastik ball. Setiap proses dilakukan secara cermat untuk menjaga mutu dan konsistensi produk.

Tabel 1. Flowchart Proses Produksi



Sumber : diolah dari hasil wawancara (2025).

Data Karyawan

Pemilik UMKM merupakan individu yang memiliki otoritas penuh dalam mengelola seluruh aktivitas usaha. Sementara itu, penanggung jawab usaha bertugas memastikan seluruh

kegiatan operasional berjalan sesuai tujuan. Karyawan adalah individu yang memberikan kontribusi tenaga dan pikiran dalam organisasi serta memperoleh kompensasi atas peran tersebut. Dalam operasionalnya, UMKM ini dibantu oleh delapan karyawan yang terdiri dari tiga orang di bagian produksi, empat orang di bagian pengemasan, dan satu orang di bagian distribusi.

Pemasaran

Sasaran utama dalam kegiatan penjualan produk UMKM Tiktak Kencur meliputi agen, pedagang besar, pengecer, serta konsumen akhir. Jangkauan pemasaran produk ini tidak hanya terbatas di wilayah Sukabumi, tetapi juga telah berkembang ke daerah Bogor dan Cianjur. Proses distribusi ke agen atau distributor dilakukan berdasarkan jumlah pesanan (purchase order/PO), baik dengan datang langsung ke lokasi produksi maupun melalui jasa ekspedisi menggunakan kendaraan. Untuk toko-toko, pengiriman biasanya dilakukan oleh reseller atau tenaga penjual freelance yang mengambil barang langsung dari lokasi menggunakan kendaraan roda dua atau empat. Sales freelance ini bekerja tanpa kontrak jangka panjang, namun tetap menjalin hubungan kerja dengan pihak UMKM dan memiliki tanggung jawab dalam menjual serta mempromosikan produk. Mereka juga membangun relasi dengan pelanggan potensial. Selain itu, pemasaran produk juga telah dilakukan secara daring melalui platform *e-commerce* seperti Shopee dan Tokopedia, memperluas jangkauan penjualan secara digital.

Hasil Penelitian

Pencatatan Biaya Produksi Untuk Menentukan Harga Pokok Proses

1. Biaya Bahan Baku

Berikut ini adalah biaya bahan baku untuk memproduksi 12.500 kilogram pada bulan Maret 2025 yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Perhitungan Biaya Bahan Baku Bulan Januari 2025

No	Bahan Baku	Quantity	Jumlah Harga
1	Tepung tapioca	7.500 Kilogram	Rp. 75.000.000
2	Kencur	375 Kilogram	Rp. 5.625.000
3	Penyedap rasa	20 Kilogram	Rp. 800.000
4	Garam	175 Pak	Rp. 875.000
Jumlah			Rp. 82.300.000

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

2. Biaya Tenaga Kerja

Tabel 3. Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Bulan Januari 2025

No	Keterangan	Jumlah Pekerja	Gaji Perhari
1	Bagian Produksi	3 Karyawan	Rp. 2.700.000
2	Bagian Pengemasan	4 Karyawan	Rp. 1.800.000
3	Bagian Pengiriman	1 Karyawan	Rp. 600.000
Jumlah			Rp. 5.100.000

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

3. Biaya Overhead Pabrik

1) Biaya Bahan Penolong

Pada bulan Januari 2025 UMKM ini telah melakukan kegiatan produksi selama 25 hari. UMKM tersebut memerlukan bahan penolong untuk memproduksi tiktak seperti minyak goreng, kayu bakar, air, plastik kemasan, bensin dan listrik. Berikut adalah perhitungan biaya bahan penolong pada bulan Januari 2025.

Tabel 4. Perhitungan Biaya Bahan Penolong Bulan Januari 2025

No	Keterangan	Quantity	Jumlah Harga
1	Kayu Bakar	126 Ikat	Rp. 1.260.000
2	Minyak Goreng	5.000 Liter	Rp. 70.000.000
3	Plastik	75 Pak	Rp. 2.250.000
4	Plastik Label Kemasan	75 Pak	Rp. 3.000.000
Jumlah			Rp. 76.510.000

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

2) Biaya Penyusutan Aktiva Tetap

Metode penyusutan aktiva tetap yang digunakan peneliti dalam menghitung penyusutan UMKM ini adalah menggunakan metode garis lurus (*Straight Line Method*). Berikut adalah perhitungan biaya penyusutan aktiva tetap.

Tabel 5. Perhitungan Biaya Penyusutan Aktiva Tetap Bulan Januari 2025

No	Keterangan	Jumlah	Harga Perolehan	Nilai Sisa	Umur Ekonomis
1	Mobil Pick Up	1	Rp. 70.000.000	Rp. 60.000.000	20 Tahun
2	Mesin Penggiling	1	Rp. 3.000.000	Rp. 1.000.000	8 Tahun
3	Wajan Besar	2	Rp. 800.000	Rp. 100.000	5 Tahun
4	Ayakan	2	Rp. 150.000	Rp. 15.000	5 Tahun
5	Serok Pengorengan	2	Rp. 200.000	Rp. 20.000	4 Tahun
6	Ember Besar	3	Rp. 300.000	Rp. 10.000	3 Tahun

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

3) Biaya Lain – lain

Biaya ini mencakup biaya listrik, air, dan bensin yang dimana biaya ini diperlukan dalam proses produksi. Berikut ini adalah data yang digunakan.

Tabel 6. Perhitungan Biaya Lain-lain Bulan Januari 2025

No	Keterangan	Jumlah Harga
1	Listrik	Rp. 1.000.000
2	Air PDAM	Rp. 700.000
3	Bensin	Rp. 500.000
4	Ganti Olie	Rp. 483.500
Jumlah		Rp. 2.683.500

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Pembahasan

Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam proses dan Perhitungan Harga Pokok Produksi Barang Jadi untuk UMKM Tiktak Kencur Nenk Tasya disajikan sebagai berikut :

1. Data Biaya Produksi

- Menghitung unit ekuivalensi :

1) Biaya bahan baku	: 12.000 + (500 x 100%)	= 12.500 kg
2) Biaya bahan penolong	: 12.000 + (500 x 100%)	= 12.500 kg
3) Biaya tenaga kerja	: 12.000 + (500 x 50%)	= 12.250 kg
4) Biaya overhead pabrik	: 12.000 + (500 x 30%)	= 12.150 kg
- Perhitungan Biaya Produksi Persatuan :

Tabel 7. Biaya Produksi Persatuan

Biaya Produksi (1)	Total Biaya (2)	Unit Ekuivalensi (3)	Biaya produksi (2) / (3)
Bahan Baku	82.300.000	12.500	6.584
Bahan Penolong	76.510.000	12.500	6.120
Tenaga Kerja	5.100.000	12.250	416
Overhead Pabrik	2.683.000	12.150	220
Total	Rp. 166.593.500		Rp. 13.340

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

- Perhitungan Harga Pokok Barang Jadi dan Harga Pokok dalam Proses
Harga Pokok Produk Barang Jadi : $12.000 \times Rp\ 13.340 = Rp\ 160.080.000$
Harga Pokok Dalam Proses :

1) Biaya bahan baku: $500 \times 100\% \times Rp\ 6.584$	= Rp 3.292.000
2) Biaya bahan penolong : $500 \times 100\% \times Rp\ 6.120$	= Rp. 3.060.000
3) Biaya tenaga kerja: $500 \times 50\% \times Rp\ 416$	= Rp. 104.000
4) Biaya overhead pabrik : $500 \times 30\% \times Rp\ 220$	= Rp. 33.000

Total Harga pokok produk dalam proses adalah **Rp. 6.489.000**
Jumlah Biaya Produksi Bulan Januari 2025 **Rp. 166.569.000**
- Laporan Biaya Produksi UMKM Tiktak Kencur Nenk Tasya yang diolah peneliti bisa dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 8. Laporan Biaya Produksi Bulan Januari 2025

Data Produksi		
Dimasukan dalam proses		12.500 kg
Produk jadi yang ditransfer ke gudang		12.000 kg
Produk dalam proses akhir		500 kg
Jumlah produk yang dihasilkan		12.500 kg
Biaya yang dibebaskan dalam bulan Januari 2025		
Biaya bahan baku	Rp 82.300.000	Rp 6.584 kg
Biaya bahan penolong	Rp 76.510.000	Rp 6.120 kg
Biaya tenaga kerja	Rp 5.100.000	Rp 416 kg
Biaya overhead pabrik	Rp 2.683.500	Rp 220 kg

Total	Rp 166.593.500	Rp 13.340kg
Perhitungan Biaya :		
Harga pokok produksi jadi yang ditrasfer ke gudang 12.000kg@ Rp 13.340 = Rp. 160.080.000		
Harga pokok persediaan produk dalam Proses Akhir		
Biaya bahan baku	Rp 3.292.000	
Biaya bahan penolong	Rp 3.060.000	
Biaya tenaga kerja	Rp 104.000	
Biaya overhead pabrik	Rp 33.000	
Total		Rp. 6.489.000
Jumlah biaya produksi yang dibebaskan dalam bulan Januari 2025		Rp. 166.569.000

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

2. Jumlah Pencatatan Biaya Produksi

1) Jurnal-jurnal untuk mencatat biaya bahan baku :

Barang dalam Proses-Biaya bahan baku	Rp. 82.300.000
Persediaan Bahan Baku	Rp 82.300.000

2) Jurnal-jurnal untuk mencatat biaya bahan

Penolong :

Barang dalam Proses-Biaya Bhn Penolong	Rp. 76.510.000
	Rp 76.510.000

3) Jurnal-jurnal untuk mencatat Biaya Tenaga

Kerja :

Barang dalam Proses-Biaya Tenaga Kerja	Rp. 5.100.000
	Rp. 5.100.000

4) Jurnal-jurnal untuk mencatat biaya overhead

Pabrik :

Barang dalam proses-BOP	Rp. 2.683.500
	Rp. 2.683.500

5) Jurnal untuk mencatat harga pokok produk

Jadi yang di transfer ke gudang :

Persedian produk jadi	Rp. 160.080.000
	Rp.160.080.000

6) Jurnal untuk mencatat harga pokok persediaan

Produk dalam proses yang belum selesai diolah

Pada akhir bulan Januari 2025

Persediaan Produk Dalam Proses.	Rp. 6.489.000
---------------------------------	---------------

Barang Dalam Proses- BBB	Rp. 3.292.000
--------------------------	---------------

Barang Dalam Proses-BBP	Rp. 3.060.000
-------------------------	---------------

Barang Dalam Proses-BTK	Rp. 104.000
-------------------------	-------------

Barang Dalam Proses-BOP	Rp. 33.000
-------------------------	------------

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa total biaya harga pokok produksi barang jadi yang dikeluarkan oleh Home Industry UMKM Tiktak Kencur

Nenk Tasya untuk satu kali proses produksi pada bulan Januari 2025 mencapai sebesar Rp160.080.000. Sementara itu, estimasi biaya untuk produk yang masih dalam proses (harga pokok produksi dalam proses) adalah sebesar Rp6.489.000. Dengan demikian, total keseluruhan biaya produksi pada bulan Januari 2024 untuk UMKM Tiktak Kencur Nenk Tasya tercatat sebesar Rp166.569.000.

KESIMPULAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia, termasuk UMKM Tiktak Kencur Nenk Tasya, memiliki peran strategis dalam perekonomian namun seringkali menghadapi tantangan dalam manajemen keuangan dan pencatatan biaya produksi yang memadai. Sistem pencatatan biaya produksi yang ada di UMKM Tiktak Kencur Nenk Tasya sebelumnya hanya mencakup biaya bahan baku harian tanpa mempertimbangkan komponen lain seperti biaya overhead dan tenaga kerja tidak langsung, menyebabkan ketidakakuratan perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP). Hal ini berpotensi memengaruhi keputusan penentuan harga jual, margin keuntungan, dan daya saing. Penelitian ini mengusulkan dan menerapkan metode *full costing* sebagai pendekatan untuk memperbaiki sistem pencatatan biaya produksi guna menentukan HPP yang optimal bagi UMKM Tiktak Kencur Nenk Tasya. Metode *full costing* dianggap dapat membantu UMKM dalam menciptakan bentuk akuntansi yang lebih akurat dengan mengelompokkan biaya produksi secara jelas, termasuk biaya langsung dan tidak langsung. Hasil perhitungan HPP menggunakan metode *full costing* untuk UMKM Tiktak Kencur Nenk Tasya pada bulan Januari 2025 menunjukkan total biaya harga pokok produksi barang jadi sebesar Rp 160.080.000 untuk 12.000 kg produk, dengan biaya produksi persatuan sekitar Rp 13.340. Estimasi biaya untuk produk dalam proses akhir periode tersebut adalah Rp 6.489.000, sehingga total keseluruhan biaya produksi pada bulan Januari 2025 tercatat sebesar Rp 166.569.000. Penerapan perhitungan HPP yang lebih akurat ini diharapkan dapat membantu UMKM dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan, meningkatkan daya saing produk di pasaran, dan menjaga efisiensi operasional.

REFERENSI

- Alfi, D., Fauzi, A., Pratiwi, D., Putri, N. H., Novianti, S. D., & Tyas, T. S. N. (2022). Peran Dan Fungsi Akutansi Manajemen Terhadap Perusahaan Dagang: Pengambilan Keputusan, Biaya Produksi Dan Penganggaran Modal (Literature Review Akutansi Manajemen). *Jurnal Ilmu Hukum Humaniora Dan Politik*, 2(2), 198–209. <https://doi.org/10.38035/jihhp.v2i2.980>
- Dinda, B. M. A., Yulinartati, Y., & Maharani, A. (2021). Analisis Penerapan Target Costing Dalam Upaya Pengendalian Biaya Produksi Pada CV Multi Bangunan. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 5(2), 220–228. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v5i2.31494>
- Fatahillah, I., Fauzi, A., Rambey, T., Syafitri, A. N., Maulana, F., Firda, M., Rinata, R., & Ramadhan, A. F. N. (2023). Analisis Penerapan Perilaku Biaya Terhadap Profitabilitas

Umkm Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(3), 189–197.
<https://doi.org/10.56127/jekma.v2i3.1032>

Firdaus, N., & Kusumaningtias, R. (2021). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Pada LAZIS Nurul Falah. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 20(2), 80.
<https://doi.org/10.19184/jeam.v20i2.24273>

Handoko, R. R. B. (2022). Pengaruh Gaya Manajemen Dan Struktur Organisasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi. *Fair Value Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(6), 2420–2442. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i6.852>

Kirana, S. F., Marota, R., & Widywati, M. P. (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Dalam Menentukan Harga Jual. *Essence Entrepreneurship and Small Business Research for Economic Resilience*.
<https://doi.org/10.53698/essence.v1i2.13>

Lasaiba, C. F., Salakory, M., & Lasaiba, M. A. (2023). Pengembangan Permukiman Kota Berdasarkan Tingkat Kesesuaian Lahan Di Kecamatan Sirimau Kota Ambon. *Jpgu*, 2(1), 49–58. <https://doi.org/10.30598/jpguvol2iss1pp49-58>

Libraeni, L. G. B., Desmayani, N. M. M. R., Waas, D. V, Wilddahlia, A. G., Mahendra, G. S., Wardani, N. W., & Nugraha, P. G. S. C. (2022). Pelatihan Penentuan Harga Pokok Penjualan Pada Toko Kue Dapur Friska. *Jurpikat (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2), 255–265.
<https://doi.org/10.37339/jurpikat.v3i2.973>

Listiani, N., & Hermana, C. (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Penentu Harga Jual Pada Produksi Ayam Geprek Mas Brek Karawang. *Management & Accounting Expose*, 5(1). <https://doi.org/10.36441/mae.v5i1.611>

Manurung, K. (2022). Mencermati Penggunaan Metode Kualitatif Di Lingkungan Sekolah Tinggi Teologi. *Filadelfia Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3(1), 285–300.
<https://doi.org/10.55772/filadelfia.v3i1.48>

Maskur, M., Madyan, S., & Hasan, N. A. (2022). Intensitas Kasus Cerai Gugat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Pengadilan Agama Bangil Pasuruan. *Intizar*, 28(1), 11–18.
<https://doi.org/10.19109/intizar.v28i1.12300>

Noviawan, L. A., Rahayu, N., Suparlan, S., Umam, K., Sakhila, Y., & Syahputra, M. K. (2024). Perhitungan Harga Pokok Pesanan Di UD. Mitra Sejati Dalam Upaya Keakuratan Perhitungan Laba Rugi Perusahaan. *Jurnal Abdimas Independen*, 5(1), 1–9.
<https://doi.org/10.29303/independen.v5i1.1080>

Nusa, E. P., & Sylvia, I. (2023). Kendala Dalam Mencapai Standar Penilaian KKM Mata Pelajaran Sosiologi Pada Masa Pandemi Di SMA Negeri 4 Kota Tanjungpinang. *Naradidik Journal of Education and Pedagogy*, 2(3), 218–224. <https://doi.org/10.24036/nara.v2i3.79>

Pasapan, V., Pusung, Rudy J, & Maradesa, D. (2023). Analisis Metode Full Costing Dan Variable Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Boba Biji Nangka Pada UMKM Subin Mood Boba. *Jurnal Emba Jurnal Riset Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 11(02), 453–463. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i02.48806>

-
- Permana, S. D., Wiyono, S. N., Syamsiyah, N., & Renaldi, E. (2022). Implementasi Pengendalian Kualitas (Quality Control) Pada Produksi Simping Di Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Agroindustri Halal*, 8(2), 155–166. <https://doi.org/10.30997/jah.v8i2.5739>
- Purwanto, S., Adi, K. R., & Munir, S. (2024). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kewirausahaan Dalam Topik Pemasaran Batik Spero. *Research and Development Journal of Education*, 10(1), 518. <https://doi.org/10.30998/rdje.v10i1.23427>
- Putri, K. T., & Dewi, N. W. Y. (2024). Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Konvensional Dan Activity Based Costing (Abc) Pada Pt. Widra Natural Synthetic. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 14(1), 55–65. <https://doi.org/10.23887/jiah.v14i1.76557>
- Rahmawati, M. I., Ardini, L., Lestariningsih, M., & Shabrie, W. S. (2022). Peningkatan Literasi Keuangan Dan Pemasaran Digital Bagi UMKM Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(4), 1347–1354. <https://doi.org/10.54082/jamsi.425>
- Rakhmawati, H., Murnisari, R., & Hatta, A. (2023). Pengendalian Biaya Dalam Pencapaian Keberhasilan Efisiensi Biaya. *Jat*, 2(1), 44–53. <https://doi.org/10.36563/jat.v2i1.784>
- Ramadhani, S., Rahman, J., Musa, A., & Anwar, S. (2024). Implementasi Konsep Pembukuan Biaya Dan Laba Pada Perusahaan PT. UNL Tbk, Relevansinya Atas PSAK 01. *Karimahtauhid*, 3(10), 11065–11081. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i10.14960>
- Ratu, M. K., Afriyani, F., Meiriasari, V., & Emilda, E. (2024). Pelatihan Penentuan Harga Jual Produk Potensi Untuk Pelaku UMKM Di Desa Alai Selatan. *Integritas Jurnal Pengabdian*, 8(1), 71. <https://doi.org/10.36841/integritas.v8i1.4123>
- Renaringtyas, A. R., Marunda, A., Permatasari, E., Davala, J., Sari, N. S., & Fikri, S. N. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Anggaran Perencanaan Dan Pengendalian Terhadap Perusahaan Dagang: Anggaran Biaya Produksi, Pengendalian Biaya Produksi Dan Anggaran Kas (Literature Review Akuntansi Manajemen). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 1(1), 94–109. <https://doi.org/10.38035/jim.v1i1.17>
- Romdoni, L. F. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Untuk Mewujudkan Mutu Pendidikan Madrasah. *Khazanah Akademia*, 6(01), 23–27. <https://doi.org/10.52434/jurnalkhazanahakademia.v6i01.87>
- Sulistiani, H., Yanti, E. E., & Gunawan, R. D. (2021). Penerapan Metode Full Costing Pada Sistem Informasi Akuntansi Biaya Produksi (Studi Kasus: Konveksi Serasi Bandar Lampung). *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 1(1), 35–47. <https://doi.org/10.33365/jimasia.v1i1.858>
- Suryantara, A. B., Hudaya, R., Kartikasari, N., & Nabila, D. T. D. (2023). Menakar Biaya Lingkungan Akibat Aktivitas Pendakian Wisatawan Di Gunung Rinjani. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi & Akuntansi (Mea)*, 7(3), 550–563. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3406>
- Wahyu, S., Hariansyah, S., Lestari, M. D., Nirosyanda, P. S. D., & Djundjunan, B. M. (2022). Inisiasi Usaha Mikro Dalam Implementasi Pembangkit Listrik Tenaga Surya Di Desa Majalaya Cianjur. *Dedikasi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 53–62. <https://doi.org/10.53276/dedikasi.v1i1.11>

- Wardiningsih, R., Umam, K., Dewi, R. Y., & Wahyuningsih, B. Y. (2024). Pendampingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada UMKM Tempe Ibu Mariani Di Kekalik Grisak. *Jurnal Abdimas Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 69-79. <https://doi.org/10.31294/abdiekbis.v4i1.3352>
- Widiastuti, N. I., Panjaitan, R., & Priyadi. (2022). Sistem Informasi Penyewaan Kendaraan Menggunakan Accrual Basis Berbasis VB.NET. *Jimak*, 1(2), 258-265. <https://doi.org/10.55606/jimak.v1i2.384>
- Wirawan, S., Djajadikerta, H., & Setiawan, A. (2021). Penerapan Pengendalian Intern Pada 13 UMKM Di Bandung. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 10(1), 33-44. <https://doi.org/10.14710/jab.v10i1.34009>
- Wulandari, E., Prasetyo, M. S., & Purwanti, T. (2022). Pengabdian Kepada Masyarakat Di Usaha Sepatu Mojo, Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi (Hpp) Dalam Menentukan Harga Jual. *Budimas Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.29040/budimas.v4i2.5704>
- Wulandari, M., Rahaningin, N., & Suarna, N. (2023). Sistem Informasi Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Penentuan Harga Jual Produk Berbasis Web. *Jati (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 7(1), 761-767. <https://doi.org/10.36040/jati.v7i1.6513>
- Yulianto, H. D., & Maulana, D. F. (2020). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Menggunakan SAK EMKM Berbasis Web. *Is the Best Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise This Is Link for Ojs Us*, 5(2), 121-135. <https://doi.org/10.34010/aisthebest.v5i2.3244>
- Yusnaini, Y., Dewi, K., Burhanudin, B., Hakiki, A., & Meirawati, E. (2020). Pelatihan Dan Pendampingan Penyusunan Laporan Harga Pokok Produksi Pada Badan Usaha Milik Desa Di Desa Kerinjing, Kabupaten Ogan Ilir. *Sricommerce Journal of Sriwijaya Community Services*, 1(2), 63-68. <https://doi.org/10.29259/jscs.v1i2.22>
- Yustitia, E., & Adriansah, A. (2022). Pendampingan Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) Dan Harga Jual Pada UMKM Di Desa Sawahkulon. *Jumat Ekonomi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1-9. https://doi.org/10.32764/abdimas_ekon.v3i1.2506